BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seriti adalah salah satu kampung yang memiliki nilai sejarah perjuangan yang luar biasa. Desa Seriti adalah desa yang tumbuh dan dibangun di atas dasar iman. Desa Seriti dibentuk pada tahun 1953 oleh penduduk Palopo Selatan yang mengungsi ke Palopo Utara akibat gangguan keamanan.[1] Perjuangan adalah salah satu kata yang sangat sederhana bahkan mudah untuk diucapkan. Tetapi, makna yang tersirat dari kata itu sangat dalam.[2] Dalam sejarah perjuangan tersebut, Seriti memiliki lagu yang tentunya mengandung makna sejarah. Judul lagu tersebut ialah "Mamase". Kata Mamase dalam kamus Toraja-Indonesia, diartikan sebagai "belas kasihan" dan juga "yang suka memberi". Kata Mamase ini merujuk kepada Tuhan, "Puang sumpu mamase" yang artinya Tuhan yang Maha pengasih.[3]

Lagu Mamase ini diaransemen oleh seorang Pendeta yang bernama Yulianus Tandisau' pada tahun 2013 dalam rangka mengenang peristiwa ketika orang Seriti meninggalkan kampung halaman di Palopo Selatan pada tahun 1952. Lirik lagu Mamase mengandung makna sejarah yang menceritakan bagaimana sejarah perjalanan iman orang-orang Seriti pada masa peristiwa pemberontakan DI/TII.

---

[1] Obed Nego Mangentang, *SEJARAH SERITI* (Jakarta: Delima, 2007), vii.
[2] Siti Rodhotul Janah, *Perjuangan*, ed. Risnu Meidianto Rahmat Alviani (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
[3] Tammu J., *Kamus Toraja-Indonesia*, ed. Markus Rani (Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan: P.T Sulo, YPKT, 2016), 351.

Iman adalah hal yang sangat penting, terutama dalam persekutuan sebab persekutuan dibangun atas dasar iman.[4] Dalam perjanjian baru, pengertian iman itu berarti mengamini dengan sepenuh hati kepada janji Allah, tentang pendamaian dalam Yesus Kristus[5]. Melalui Dialah semua orang dapat mencapai sebuah kesatuan iman. Dalam mencapai kesatuan iman, pertumbuhan iman orang-orang kudus terus dikehendaki oleh Allah. Kesatuan iman itu harus terus terpelihara, seperti dalam kitab Efesus 4:13, Paulus menekankan kepada jemaat di Efesus agar tetap memelihara kesatuan.[6]

Gereja (*kuriake)* merupakan persekutuan milik Allah yang bersekutu satu dengan yang lain.[7] Selanjutnya Gereja adalah persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk beriman kepada Allah di dalam Yesus Kristus. Kata *ekklesia* dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang yang beriman.[8] Jadi persekutuan yang dimaksudkan adalah persekutuan milik Allah yang bersifat Kudus, Am dan Rasuli.

Dalam persekutuan sebagai umat kepunyaan Allah, tentunya ada kewajiban yang harus dilakukan sebagai partisipasi dalam kehidupan Gereja, yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.[9] Oleh karena itu, Iman menjadi salah satu alasan bagi orang-orang pada masa itu mencari jalan keluar untuk tetap

[4] Emanuel P.D Martasudjita, ed., *Sinodalitas Gereja* (Yogyakarta: PT Kasinus, 2022), 67.
[5] Harun Hadijiwono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 17.
[6] Yusuf Eko Basuki, *The Perfect Growth of Faith* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014).
[7] Mery Kolimon, *Misi Pemberdayaan: Perspektif Teologi Feminis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 116.
[8] Imanuel Frengky, *Peranan Gereja Lokal Dalam Misi* (Indonesia: Detak Pustaka, 2025).
[9] BPS Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan: PT Sulo, 2018), 3.

mempertahankan iman mereka. Mencari jalan keluar berarti mereka perlu pergi untuk tetap hidup dalam kebenaran[10] dan kemudian telah menemukan tempat yang aman di Desa seriti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman warga Gereja Toraja Jemaat Seriti tentang Lagu Mamase, karena menurut observasi awal yang dilakukan oleh penulis. Lagu Mamase sudah menjadi sebuah tradisi yang dihidupi oleh warga jemaat, namun penulis ketika penulis menyaksikan mereka menyanyikan Lagu Mamase, mereka tidak pernah mempercapkan tentang Persekutuan. Pada akhirnya, nilai-nilai persekutuan tidak nampak dalam kehidupan mereka. Padahal lagu ini merupakan salah satu lagu wajib yang dinyanyikan dalam perayaan iman melalui ibadah pengucapan syukur panen yang dirangkaikan dengan HUT gereja Toraja Jemaat Seriti.

Lagu Mamase juga sering dinyanyikan bila ada orang tua yang telah meninggal dunia. Lagu ini dinyanyikan dalam rangka mengenang kasih Allah melalui perjuangan orang-orang dari Palopo selatan demi mempertahankan iman mereka. Sebuah fenomena luar biasa, yang dapat dirasakan melalui lirik lagu Mamase. Luar biasanya ketika lagu ini betul-betul dinikmati, sehingga Ketika kita menyanyikannya kita dapat menemukan semangat persekutuan yang digemakan dari lagu ini. Sebab lagu ini memberikan sebuah makna yang mendalam terkait dengan pentingnya mempertahankan iman sebagai dasar yang

[10] Stephen Tong, *Sifat Dan Karya Kristus* (surabaya: Momentum Christian Liberature, 2013), 43.

kuat dalam persekutuan bagi setiap orang yang menyanyikan dan mendengarkannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori John Calvin. Seorang teolog Perancis yang dianggap sebagai seorang nabi karena telah membawa visi baru tentang kehidupan manusia.[11] Penulis menggunakan teori Calvin untuk membaca makna persekutuan Lagu Mamase. Sebab dalam teorinya Calvin menekankan pentingnya persekutuan, yakni persekutuan orang-orang percaya[12] yang telah disatukan dalam persekutuan dengan Kristus melalui iman yang telah dikerjakan oleh Roh Kudus.[13] Kesatuan dengan Kristus merupakan relasi yang tidak dicapai dengan usaha yang dilakukan oleh manusia, melainkan relasi yang dianugerahkan bagi kita.[14] Melalui iman yang telah diterima dan dikerjakan oleh Roh Kudus, orang-orang percaya diundang masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Oleh sebab itu, iman menjadi salah satu sarana utama dalam persekutuan dengan Kristus.[15] Namun tak luput dari sarana eksternal yakni gereja sebagai sarana untuk merawat persekutuan kita dengan Kristus.

[11] Paul. A Erickson, *Sejarah Teori Antropologi: Penjelasan Komprehensif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

[12] Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 227.

[13] David W. Hall, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin* (surabaya: Momentum Christian Liberature, 2009).

[14] Tony Horsfall, *Mentoring Conversations-Percakapan Untuk Bimbingan Rohani* (Indonesia: Katalis, 2021), 34.

[15] Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 225.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang hendak dikaji dalam tulisan ini adalah bahwa warga Gereja Toraja Jemaat Seriti tidak memahami dengan baik makna persekutuan dalam Lagu Mamase. Dalam rangka menjawab persoalan di atas maka saya mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna persekutuan yang sesungguhnya terkandung dalam lagu Mamase?
2. Bagaimana makna dari lagu Mamase memberikan dampak yang signifikan bagi persekutuan di Jemaat Seriti?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tulisan ini hanya akan membahas makna persekutuan dari lagu Mamase. Lokasi penelitian ini hanya akan dilakukan di Jemaat Seriti, sebab dalam lingkup Desa Seriti terdapat beberapa jemaat.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan makna persekutuan dari lagu "Mamase". Hal ini bertujuan supaya setiap orang yang menyanyikan lagu tersebut dapat memahaminya sebagai bagian dari perayaan persekutuan. Kemudian dapat memberikan dampak yang signifikan bagi persekutuan di Jemaat Seriti.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan:

1.5.1 Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan pendekatan ini untuk pengumpulan data dengan menggunakan beberapa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.2 Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini akan penulis akan melakukan penelitian secara langsung, dengan melakukan wawancara terhadap setiap orang yang terlibat dalam masalah yang akan dikaji.

1.6 Hipotesis

Penulis menduga bahwa warga Gereja Toraja Jemaat Seriti tidak memahami dengan baik makna persekutuan yang terkandung dalam lagu Mamase. Jadi dengan menggali makna persekutuan berdasarkan teori John Calvin, maka orang-orang akan memahami bahwa lagu ini memiliki makna persektuan yang sangat berarti dalam kehidupan.

1.7 Signifikansi Penelitian

1.7.1 Signifikansi Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran, dan menambah referensi pada perpustakaan kampus khususnya bagi Fakultas Teologi UKI Toraja.

1.7.2 Signifikansi Praktis

Tulisan ini juga dapat memberikan wawasan bagi penulis dan juga bagi para pembaca untuk menemukan makna persekutuan dalam pemaknaan sebuah lagu. Terkhusus dalam tulisan ini yang berupaya untuk menemukan makna persekutuan dalam Lagu Mamase.

1.8 Kerangka Berpikir

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penuulisan, metode penelitian, hipotesis, signifikansi penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab II: Kajian Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang teori persekutuan Yohanes Calvin yang akan digunakan untuk membaca makna persekutuan pada lagu Mamase.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam tulisan ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Penelitian Kualitatif ini yang akan digunakan untuk menggali makna persekutuan dalam Lagu Mamase.

Bab IV: Penelitian Dan Analisis

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan menganalisanya. Pada bagian akhir akan dituliskan refleksi teologis.

Bab V: Penutup

Bagian penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran.